**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk yang berbeda dari seluruh mahkluk hidup yang ada dimuka bumi ini, manusia adalah satu-satunya mahkluk yang memiliki akal dan tidak hanya mengikuti nalurinya dalam menentukan pilihan hidup. Anak manusia yang baru lahir dalam keadaan tidak berdaya namun begitu, anak manusia tersebut telah memiliki status di dalam masyarakat yakni sebagai anak, namun ia belum tahu status dan peranannya itu. Untuk dapat mengetahui dan melaksanakan peranannya itu anak manusia harus belajar dalam waktu yang relatif panjang agar mendapatkan tempat yang layak dan tepat di dalam masyarakat. Manusia sebagai mahkluk sosial tidak bisa hidup sendiri, untuk itu manusia senantiasa membutuhkan orang lain sepanjang hidupnya. Dalam bentuk saling membutuhkan tersebut manusia satu dengan manusia lain akan saling bertemu pada situasi dan kondisi tertentu.

Dalam situasi dan kondisi tertentu akan membuat mereka saling berkomunikasi satu sama lain untuk mewujudkan kebutuhannya dalam proses sosialisasi dan melakukan kontak sosial. Sosialisasi menurut Budiwati (2004:19) adalah proses belajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankan masing-masing individu. Sosialisasi dapat terjadi melalui interaksi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses sosialisasi dan terjadinya kontak sosial ini dapat berlangsung melalui kelompok sosial yang terbentuk dari keluarganya, teman sepermainan, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Sejalan dengan itu Sardiman (2014:1) kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini ialah interaksi sosial yang terjadi di sekolah.

Banyak sekali interaksi-interaksi yang terjadi di sekolah, baik antar personal maupun kelompok dengan berbagai faktor dan tujuan pula sebagai bagian dari kegiatan belajar dan mengajar itu sendiri, dan mengutip dari Nasution (2000:126) Segala sesuatu yang dipelajari individu dipelajari dari anggota masyarakat lainnya, secara sadar disekolah kebanyakan oleh gurunya. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dimana guru memiliki tugas pokok membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Interaksi yang diharapkan baik yang terjadi begitu penting, namun yang harus diingat minat juga harus menjadi perhatian.

Minat belajar dapat menjadi sumber permasalahan jika tidak diperhatikan dalam aktivitas belajar mengajar. Terkadang tenaga pengajar khususnya guru mengesampingkan beberapa hal seperti yang dipaparkan diatas. Khususnya minat siswa untuk belajar. Tampak kurang sekali guru-guru yang mau membangkitkan minat belajar siswanya misalnya dengan mengajak siswa mengobrol membicarakan tentang pelajaran yang telah dilakukan dikelas ataupun masalah lainnya di luar jam pelajaran baik terhadap perseorangan siswa maupun siswa yang berkelompok dengan tujuan agar siswa merasa diperhatikan dan membuat para siswa bersemangat serta antusias kembali dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis dari bulan Oktober 2017 hingga akhir November 2017, kemudian penulis melakukan observasi kembali bulan Februari 2018, situasi dan kondisi kelas yang penulis amati tampak para siswa di tiga kelas yakni kelas XI IPS 1,2,3 dalam proses pembelajarannya masih terasa monoton dan kurang efektif, guru kurang memahami karakteristik siswa, perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa juga tampak kurang, dan intensitas komunikasi antara guru dengan siswa diluar jam pelajaran yang kurang, sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar. Hal ini dapat jelas terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Mulai dari guru masuk kelas mengawali pelajaran kebanyakan siswa datang terlambat, siswa kurang merespon dan kurang mengerti terhadap masalah yang dibicarakan dalam mata pelajaran PPKn, kemudian siswa kurang antusias dalam menyambut pelajaran PPKn.

Pengamatan penulis selanjutnya di lapangan menunjukkan bahwa masalah yang terjadi dalam proses belajar-mengajar kebanyakan cara yang dipakai adalah metode ceramah guru menjelaskan dan siswa ketika ditanya sudah mengerti jawabannya hanya iya, adapun metode lain seperti diskusi juga tidak membuat siswa aktif dikarenakan mereka tidak mengetahui tujuan pembelajaran dan hasil dari diskusi yang dilakukan tersebut. Dari kedua cara diatas membuat komunikasi timbal balik diantara guru dengan siswa kurang padahal PPKn adalah mata pelajaran yang menjunjung nilai sosial dan saling menghargai yang tinggi bagaimana anatara guru dan siswa dapat saling membutuhkan dan menghargai kalau komunikasi dan rasa solidnya rendah. Hal ini berdampak pada minat siswa untuk belajar rendah sehingga hasil belajarnya yakni nilai siswa yang bahkan tidak mencapai standar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai para siswa pada KD 3 belum sampai pada KKM. Berikut merupakan nilai rata-rata KD 3 dari kelas XI IPS 1,2 dan 3 yang ingin penulis teliti yang seharusnya paling tidak berada pada nilai 78 sesuai KKM.

**Tabel 1.1**

**Nilai Rata-Rata KD 3 Di Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Nilai rata-rata |
| 1. | XI IPS 1 | 70 |
| 2. | XI IPS 2 | 67 |
| 3. | XI IPS 3 | 74 |

*Sumber: Guru PPKn SMAN 10 Kota Jambi (Data Terlampir)*

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai rata-rata siswa per KD nya berada dibawah kriteria ketuntasan minimum yakni 78. Beberapa guru juga berpendapat bahwa siswa dalam proses belajar-mengajar tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Selain itu, dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru siswa mengerjakan tugas tersebut asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah pokok bahasan yang harus diajarkan sehingga guru cenderung hanya memberikan materi saja tanpa berusaha membangkitkan minat belajar siswa. Beberapa kemungkinan yang penulis dapat guru kurang berusaha membangkitkan minat siswa dikarenakan yang pertama salah satu guru PPKn disana sudah hampir pensiun yang kedua guru PPKn yang lainnya mengajar di 2 sekolah sekaligus sehingga fokus mengajar pun terbagi serta kurangnya waktu berada di sekolah membuat komunikasi guru dengan siswa tersebut otomatis berkurang.

Sejalan dengan berbagai permasalahan tersebut nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil yang lalu pun rendah, jika tidak dilakukan remedial maka akan banyak sekali siswa yang tidak tuntas. Dari masalah – masalah yang disebutkan tadi maka dari itu penulis ingin mengambil judul penelitian “Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS SMAN 10 KOTA JAMBI”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Intensitas komunikasi antara guru dengan siswa diluar jam pelajaran yang kurang.
2. Proses pembelajaran di dalam kelas masih terasa monoton dan kurang efektif.
3. Interaksi sosial guru dengan siswa yang kurang terjalin dengan baik.
4. Guru kurang memahami karakteristik siswa.
5. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
   1. **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil interaksi sosial guru dengan siswa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Interaksi sosial guru dengan siswa di kelas saat proses belajar mengajar kurang terjalin dengan baik.
2. Minat belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran PPKn masih rendah.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, apakah terdapat pengaruh antara Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMAN 10 Kota Jambi?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya antara Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMAN 10 Kota Jambi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang direncanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan ide – ide baru agar dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn serta meningkatkan itensitas komunikasi serta kontak sosial yang baik anatara guru dan peserta didik.
2. Bagi peserta didik maupun pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka pandangan mereka terhadap PPKn lebih luas lagi dan dari sisi yang berbeda serta meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn.
   1. **Defenisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan maksud memudahkan pengoperasionalannya dilapangan sehingga tidak salah arti dan dapat terukur. Dalam penelitian ini defenisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa

Interaksi sosial guru dengan siswa yang mempengaruhi minat belajar berarti komunikasi atau hubungan yang terjadi di antara guru dengan siswa begitupun sebaliknya.

1. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa berarti dorongan dalam diri siswa atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasaan dalam dirinya ketika proses pembelajaran.